



DESAIN TEMPAT PENDIDIKAN *TAHFIDZ* AL QUR'AN LEMBAGA FIKRATUSSALAM II

Samsu Hendra Siwi¹

¹Magister Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:samsus@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

In Islam, the activity of teaching and learning the Quran is a deed that is glorified in the sight of Allah. Therefore, the growth of institutions engaged in the field of Quran education is fertile to educate the community so that they are not illiterate in the Quran. The Fikratussalam Educational Institution under the auspices of the Fikratussalam Foundation located in Pondok Pekayon Indah, South Bekasi, is engaged in the tahfidz Quran education and has around 520 students from adult and children's classes. The teaching system at this tahfidz Quran educational institution consists of 10 students each class with 1 teacher. This building (Fikratussalam II) is intended for child students. Classroom learning is only 2 hours per class. The obstacle faced by the partner, namely the Fikratussalam Foundation, is the creation of a design for the development of this Educational Institution in a new location that is in accordance with the needs of tahfidz Quran educational activities. The method of implementing PKM is carried out in the planning and then design steps, namely by initial measurement of the plot (site), then also in-depth interviews with the principal and head of the foundation and observations in the field. From this data, architectural design is then made. This design was then consulted with Mitra to get input, then followed up in the design. The result of PKM is an assistance in the architectural design drawing for the development of the Design of the Tahfidz Quran Education Place of the Fikratussalam II Institution (Jl. Ketapang Pondok Pekayon Indah, South Bekasi, Bekasi City).

Keywords: design, education, *tahfidz* Quran, learning and teaching

ABSTRAK

Dalam agama Islam, kegiatan mengajarkan dan belajar al Quran merupakan sebuah amal yang dimuliakan di sisi Allah. Oleh karena itu, tumbuhnya lembaga yang bergerak dibidang pendidikan al Quran menjadi subur untuk mencerdaskan masyarakat agar tidak buta huruf al Quran. Lembaga Pendidikan Fikratussalam dibawah naungan Yayasan Fikratussalam yang berlokasi di Pondok Pekayon Indah, Bekasi Selatan bergerak di bidang pendidikan tahfidz Al Quran mempunyai murid sekitar 520 orang dari kelas dewasa dan anak-anak. Pada pembangunan gedung ini (Fikratussalam II) diperuntukkan bagi siswa anak-anak. Sistem pengajaran pada lembaga pendidikan tahfidz ini masing-masing kelas terdiri 10 murid dengan 1 guru. Pembelajaran di kelas hanya 2 jam tiap kelasnya. Kendala yang dihadapi mitra yaitu Yayasan Fikratussalam adalah pembuatan desain untuk pengembangan Lembaga Pendidikan ini di lokasi baru yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan tahfidz al Quran. Metoda pelaksanaan PKM yang dilakukan langkah perencanaan kemudian perancangan yaitu dengan pengukuran awal kavling (tapak), kemudian juga wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan ketua yayasan serta pengamatan di lapangan. Dari data ini kemudian dibuatlah gambar perancangan (desain arsitekturnya). Desain ini kemudian dikonsultasikan pada Mitra untuk mendapatkan masukan, kemudian ditindaklanjuti dalam desain. Hasil PKM adalah bantuan gambar perancangan arsitektur pengembangan Desain Tempat Pendidikan Tahfidz al Qur'an Lembaga Fikratussalam II (Jl. Ketapang Pondok Pekayon Indah, Bekasi Selatan Kota Bekasi).

Kata kunci: desain, pendidikan, *tahfidz* al Quran, belajar dan mengajar

1. PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, kegiatan mengajarkan dan belajar al Quran merupakan sebuah amal yang dimuliakan di sisi Allah (Musyaffa, 2021). Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR Bukhari, Abu Dawud, At-Turmudzi, Ibnu Majah dan Addarimi)(Rif'ah, U.I., 2018). Oleh karena itu, tumbuhnya lembaga yang bergerak di bidang pendidikan al Quran menjadi subur untuk mencerdaskan masyarakat agar tidak buta huruf al-Quran. Bagi umat Islam yang mayoritas beragama Islam di Indonesia, bisa membaca al-Quran dengan bahasa Arab, paham isi kitab sucinya serta mengamalkan isi al-Quran merupakan sebuah kewajiban. Membaca al Qur'an dengan baik dan benar (*tartil*) merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Selain itu, menghafalkan al Qur'an merupakan sebuah amal kebaikan yang sangat tinggi nilainya di sisi

Allah. Di Indonesia penghafal al Quran ini hampir berjumlah 30 ribu orang yang tersebar di seluruh Indonesia yang dinaungi oleh berbagai lembaga *tahfidz* (Yuwanto, 2010). Berbagai konsep diterapkan di lembaga *tahfidz* al-Quran dengan berbagai metoda yang dipakai (Raudatul Jannah, 2019). Tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz (Widji, 2010).

Pendekatan menyatu dengan alam sering dipakai untuk desain arsitektur tempat *tahfidz* ini. Pada dasarnya, tujuan perancangan desain arsitektur terkait dengan tujuan pendidikan *tahfidz* agar siswa nyaman dan mudah menghafal sesuai kurikulum yang diterapkan di masing-masing lembaga *tahfidz*. Pendidikan tahfidz al Quran ini pada dasarnya pendidikan yang tidak pernah selesai sehingga siswanya akan selalu bertambah. Seperti yang dikatakan Ferdinan (2018) menjelaskan bahwa metoda yang diterapkan dalam lembaga tahfidz adalah dari belajar pengucapan huruf dengan benar, hingga menghafal ayat-ayat al Quran hingga khatam dan akan selalu *dimurojaah* atau diulang-ulang hafalan ayat-ayat al Qurannya (Ferdinan, 2018).

Lembaga Pendidikan Fikratussalam di bawah naungan Yayasan Fikratussalam yang berlokasi di Pondok Pekayon Indah, Bekasi Selatan bergerak di bidang pendidikan *tahfidz* Al Quran mempunyai murid tercatat lebih dari 568 peserta didik yang aktif belajar, dan semakin bertambah 100 peserta baru di tahun 2022. Hal ini menjadikan 2 ruko dengan 3 lantai menjadi sangat terbatas untuk memenuhi sarana dan prasarana belajar Qur'an. Lembaga ini terdiri dari kelas dewasa dan anak-anak. Lembaga ini membuka kelas pagi, siang dan malam. Ada 69 kelas yang terdiri dari 10 murid dalam satu kelas. Sistem pengajaran pada lembaga pendidikan *tahfidz* ini berbeda dengan sistem pengajaran seperti sekolah umum. Sistem pendidikan sekolah umum proporsi antara guru dan siswa dimungkunkan 1: 25 namun pada sistem lembaga *tahfidz* ini adalah sistem *talaqqiy* (satu guru berhadapan dengan satu murid) dan masing-masing kelompok *berhalaqoh* atau berkelompok sebanyak maksimum 10 murid.

Pembelajaran Masing-masing kelas terdiri 10 murid dengan 1 guru. Pembelajaran di kelas hanya 2 jam tiap kelasnya. Pengajaran dibuka dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Pada hari Jum'at tidak ada pengajaran. Pada hari-hari pengajaran, kegiatan pengajaran dimulai pada pukul 6.30 hingga pukul 12.00, kemudian untuk kelas laki-laki dewasa pada malam hari yaitu pukul 20.00 hingga pukul 22.00. Metoda pengajaran yang dipakai pada lembaga *tahfidz* al Quran ini adalah metode *Baligho*. *Baligho* ini merupakan salah satu metoda cara belajar membaca al Quran. Ada beberapa metoda lain yaitu metode *Qiroati* ataupun metoda *Iqro* untuk mengajarkan cara belajar membaca al Quran (Rif'ah, U.I., 2018). Belajar al Quran tidak dibenarkan autodidak atau pun belajar sendiri dengan buku *tajwid*, VCD, kaset dll yang tidak didampingi guru. Belajar al Quran harus dengan metoda *talaqqiy musyafahah* artinya metoda belajar al Quran yang telah dicontohkan langsung oleh Jibril dan Rasulullah s.a.w yang kemudian diajarkan kepada sahabat, kemudian ke *tabi'in* dan seterusnya hingga akhir zaman dengan tidak terputus *sanadnya* hingga ke Rasulullah s.a.w. (Rif'ah, U.I., 2018). *Sanad* diartikan tersambung tidak terputus dari guru ke gurunya hingga ke Rasulullah s.a.w. Hal ini sangat penting untuk menjaga keaslian dari al-Quran (Rif'ah, U.I., 2018).

Semula Lembaga ini hanya berada di satu lokasi yaitu di ruko Villa Pekayon, Lembaga Tahfiz Quran Fikratussalam, Jl. Villa Blk. B No.3 Pekayon 17148, RT.004/RW.015 dengan bangunan dua lantai, karena semakin berkembangnya dan bertambahnya jumlah murid, maka lembaga *tahfidz* al Quran Fikratussalam mengembangkan lokasinya di jalan Ketapang, Pekayon Indah

sebagai lembaga Pendidikan *Tahfidz* al Quran Fikratussalam II. *Tahfidz* al Qur“an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan al Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Tahfidz* yang berarti menghafal. Kata menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, atau selalu ingat dan sedikit lupa (Musyaffa, 2021).

Kendala yang dihadapi mitra yaitu Yayasan Fikratussalam adalah pembuatan desain untuk pengembangan Lembaga Pendidikan ini di lokasi baru yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pendidikan tahfidz al Quran, Jl. Ketapang Raya Blok CC3, RT.003/RW.015, Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17148 sehingga mitra mengajukan ke LPPM Untar (Magister Arsitektur) untuk memberikan bantuan desain untuk kegiatan pendidikan *tahfidz* al Quran. PKM yang dilakukan adalah bantuan gambar perancangan arsitektur pengembangan Desain Tempat Pendidikan *Tahfidz* Al Quran Lembaga Fikratussalam 2 (Jl. Ketapang Pondok Pekayon Indah, Bekasi Selatan Kota Bekasi). Rencana pengembangan untuk Lembaga *Tahfidz* Fikratussalam ini adalah untuk pendidikan diutamakan anak-anak. Pendidikan dengan karakter anak harus dipahami oleh guru (Azam, 2029), sehingga Pembangunan Gedung Fikratussalam yang diperuntukkan bagi anak-anak maka harus mengikuti karakter tersebut. Kondisi tapak adalah bagian depan bentuk ruko, sedangkan pada bagian tapak belakang ada tanah kosong yang akan dibangun sebagai ruang kelas untuk siswa anak-anak. Konsep yang diinginkan adalah menyatu dengan alam, maka desain kelas terbuka dengan memanfaatkan semaksimalnya dengan pencahayaan dan pengudaraan alam.

Desain yang demikian bisa dikatakan desain dengan arsitektur *biophilic* yaitu memasukan unsur alam ke dalam desain. Agar pengudaraan dalam ruang kelas dapat mencapai kondisi nyaman, maka tidak lepas dari elemen-elemen luar kelas yaitu dengan memperbanyak tanaman sebagai penghasil oksigen dan pereda panas serta *barier* dari pencahayaan langsung. Desain yang akan dirancang berupa gubahan masa dengan *point of interest* berupa pohon pelindung di tengah yang akan memberikan kesejukan di sekitarnya. Tipe pohon ini tentu dipilih berupa pohon pelindung yang bentuknya seperti payung, akar tidak merusak konstruksi bangunan dan mudah perawatan. Desain lanskap pun menjadi penting agar bisa optimal dimanfaatkan untuk kegiatan penunjang serta memberikan manfaat dan estetika.

Gambar 1.

Kelas Siswa Anak-anak



Gambar 2.

Kelas Siswa Dewasa



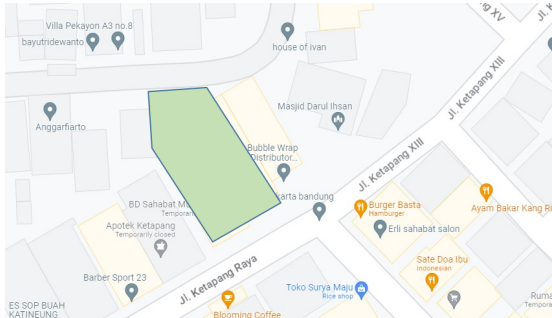
Gambar 3.

Sistem Talaqi dalam pembelajaran



Gambar 4.

Lokasi tapak untuk pengembangan Lembaga Pendidikan Tahfidz Fikratussalam 2



2. METODE PELAKSANAAN PKM

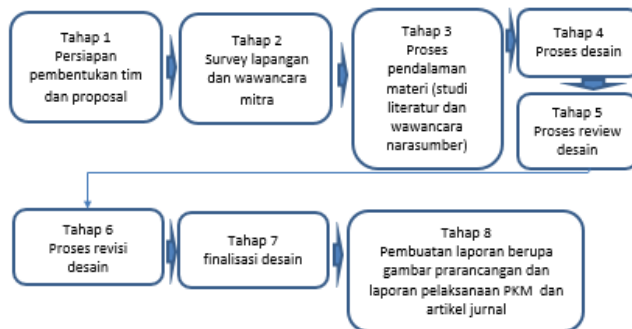
Metoda yang dipakai adalah kualitatif dengan metode desain arsitektur *biophilic*. Pada tahap pendataan, peneliti memakai metode observasi dan wawancara mendalam pada klien dalam hal ini diwakili oleh ketua yayasan Fikratussalam tentang sejarah dan kebutuhan serta keinginan dari klien. Observasi dilakukan dengan pengukuran tapak yang akan didesain (dibangun) serta potensi tapak serta kondisi sekeliling tapak.

Setelah data terkumpul maka akan diolah dan dianalisis dengan teori gerak dan kebutuhan serta pendekatan arsitektur *biophilic* yang utamanya adalah memasukkan unsur alam di dalam desain. Ada perbedaan ruang kelas pada ruang kelas untuk *tahfidz* al Quran dengan kelas pada pendidikan pada umumnya. Perbedaan yang mendasar adalah jumlah siswa terhadap guru, sistem pengajaran serta posisi pengajaran yang duduk di lantai. Perbedaan ini menjadikan desain kelas yang berbeda pada tempat pendidikan *tahfidz* al Quran ini.

Tahapan pelaksanaan PKM dilakukan dengan mengawali telaah situasi dan kondisi obyek baik fisik. Tahap selanjutnya kajian teori tentang desain tempat pendidikan *tahfidz* al Quran, kemudian proses penyusunan konsep perancangan tempat pendidikan *tahfidz* al Quran yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan selanjutnya proses penyusunan rancangan desain tempat pendidikan *tahfidz* al Quran.

Gambar 5.

Bagan Alur Kerja PKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

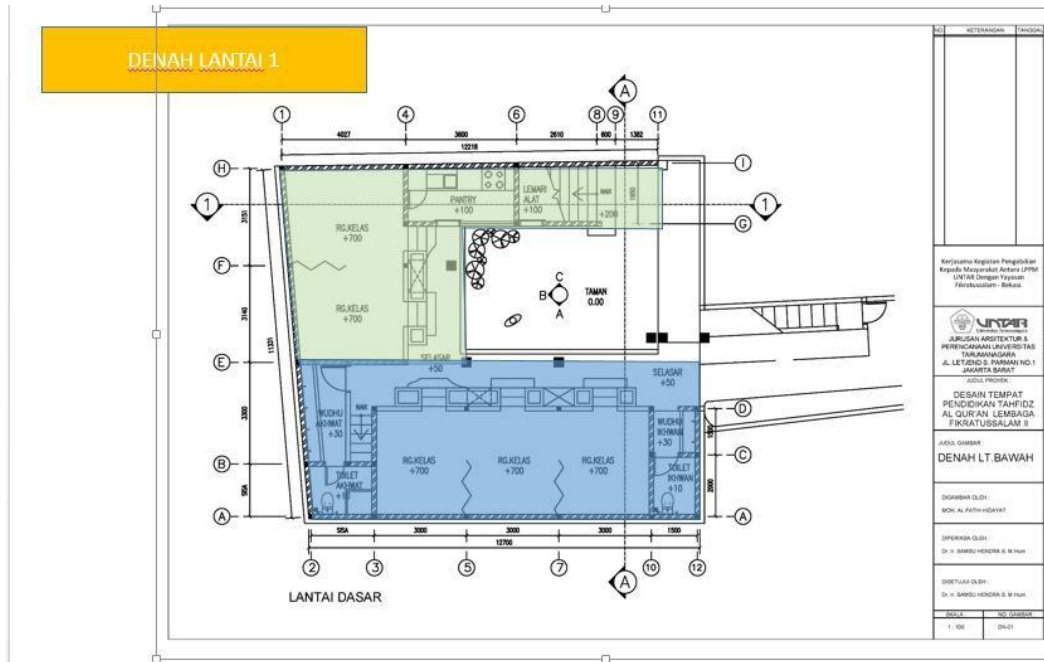
Data Mitra didapat bahwa lokasi tapak yang akan didesain adalah tapak di jalan Ketapang Blok CC no 9A RT 002 RW 015, Pondok Pekayon Indah, Bekasi Selatan. Peruntukan tapak terbangun sebagai tempat pendidikan. Luas tapak 352 m². Tanah ini dibangun dengan 2 tahap yaitu tahap 1 bagian belakang dan tahap 2 bagian depan. Luas tanah yang didesain bagian belakang adalah seluas 143,51 m² (sekitar 12,7 m x 11,3 m), Fungsi bangunan berupa bangunan pendidikan *tahfidz* al Quran. Kebutuhan mitra pada tempat *tahfidz* al Quran adalah 1) Kebutuhan ruang yang diajukan oleh pengurus adalah ruang kelas (7 kelas); ruang guru; ruang pertemuan; ruang pantry; toilet 3 buah; ruang terbuka; ruang wudhlu; gudang; ruang kantor; ruang tamu; parkir (untuk keseluruhan tapak), Namun untuk bagian belakang (tahap 1, baru sebagian ruang kelas, toilet, *pantry*, gudang, tempat wudhu).

Bangunan Fikratussalam II ini diutamakan untuk siswa anak-anak, walau tidak menutup kemungkinan juga dipakai untuk usia dewasa pada malam hari. Pendidikan agama melalui Pendidikan *tahfidz* al Quran ini sangat penting untuk membentuk karakter anak (Imansar et.al, 2020). Karakter anak harus dipahami oleh guru dan orang tua (Ramdan,2019; Azam 2019). Desain bangunan dibuat 2 lantai dengan 10 kelas. Sistem pembelajaran *talaqi musyafahah* menjadikan kelasnya berupa lesehan (tanpa kursi dan meja belajar) dengan proporsi guru dan siswa 1:10. Ruang kelas open layout dengan *furniture* berupa bangku-bangku kecil yang *moveable*, papan peraga dan atau *whiteboard*.

Konsep Desain lembaga *Tahfidz* al Quran Fikratussalam II adalah 1) Memaksimalkan luasan tapak berfungsi sebagai tempat belajar, namun tetap nyaman, 2) Semaksimalnya menggunakan pencahayaan dan pengudaraan alami, Namun bila kondisi tidak memungkinkan maka dimungkinkan pengudaraan buatan. 3) Untuk itu, desain dan material yang dipakai tetap mempertimbangkan hal tersebut. 4) Desain 2 lantai dengan 5 kelas di lantai dasar dan 5 kelas di lantai 2, 5) Memuat 100 orang di saat bersamaan, 6) Di saat tertentu memungkinkan untuk dipakai kuliah tafsir dengan menggunakan semua ruang termasuk ruang terbukanya, 7) Taman di tengah sebagai *inner court* untuk *view*, pencahayaan dan pengudaraan. 8) Gaya arsitektur yang dipakai minimalis naturalistik dengan *biophilic* (penggunaan tekstur alami dan *simplicity* agar terkesan luas dan alami). Konsep Biophilia adalah pendekatan arsitektur dengan pemecahan masalah terkait dengan memasukkan unsur alam ke dalam desainnya (Justice, 2020). Gambar perancangan tempat *tahfidz* Fikratussalam II berupa denah lantai 1, denah lantai 2, tampak, potongan, dan perspektif dapat dilihat pada Gambar 6

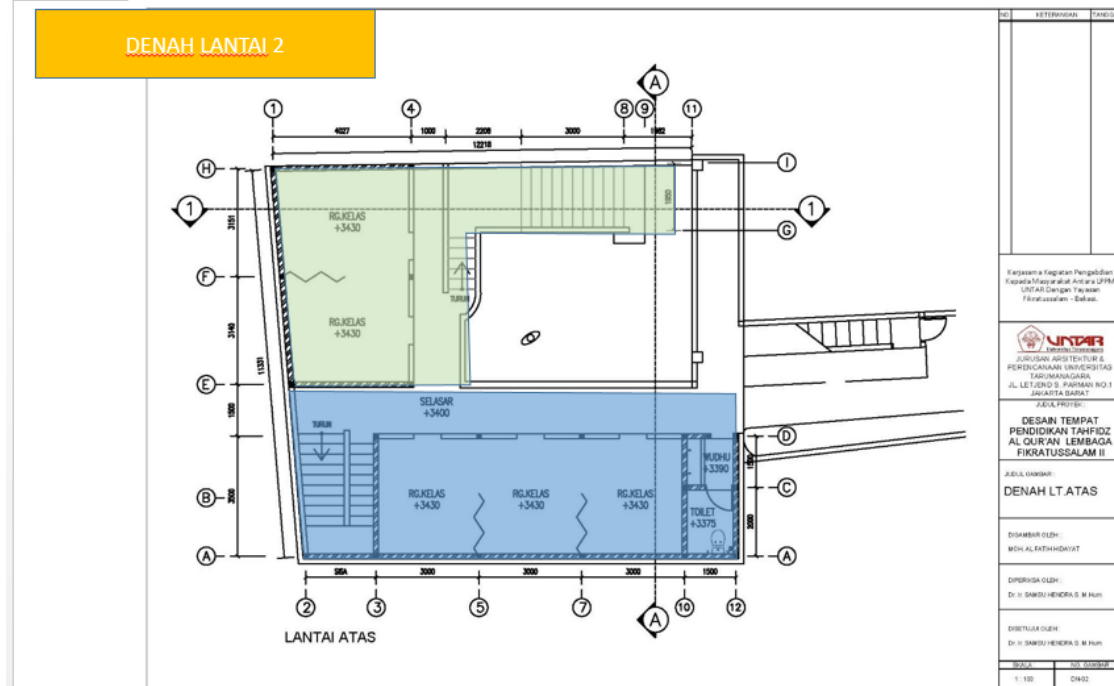
Gambar 6.

Denah Lantai 1 dalam pembangunannya terbagi 2 tahap sehingga tidak mengganggu aktifitas pembelajaran

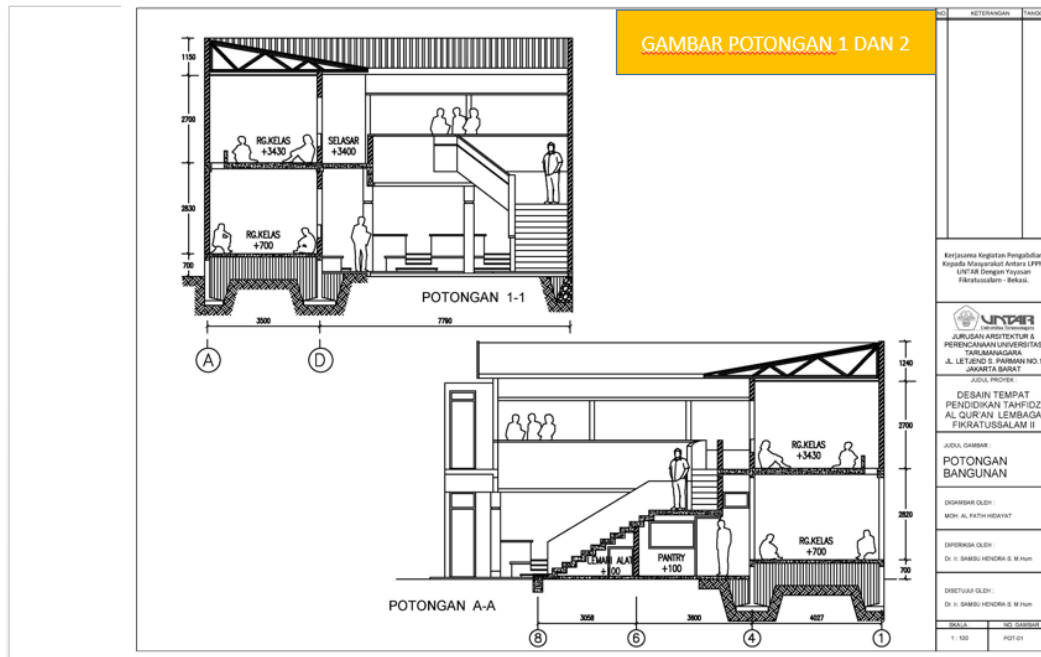


Gambar 7.

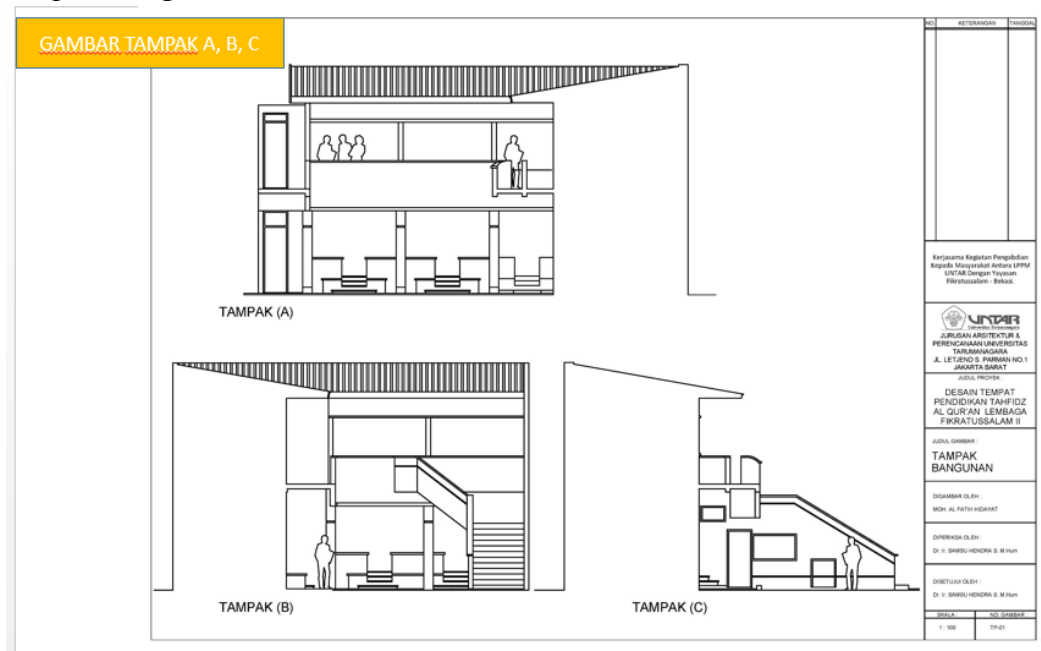
Denah Lantai 2 dalam pembangunannya terbagi 2 tahap sehingga tidak mengganggu aktifitas pembelajaran



Gambar 8.
Potongan Bangunan Fiktarusalam II



Gambar 9.
Tampak Bangunan Fiktarusalam II



Gambar 10.

Perspektif (3) Bangunan Fiktarussalam II



Gambar 11.

Pertemuan Presentasi Gambar Perancangan Tim PKM kepada Pengurus Yayasan Fikratussalam II



Tabel 1.

Rencana Anggaran Belanja Pembangunan Gedung Fikratussalam II



ITEM BANGUNAN LANTAI 1	LUASAN	ITEM BANGUNAN LANTAI 2	LUASAN	TOTAL LUASAN
Bangunan KELAS BLOK 1	10.5 X 5	Bangunan KELAS BLOK 1	10.5 X 5	105
Tangga	2 x 3.5			7
Bangunan KELAS BLOK 2	5 X 6.3	Bangunan KELAS BLOK 2	5 X 6.3	63
Tangga	3.2 x 3.1			9.92
TOTAL LUAS BANGUNAN TAHAP 1				184,92
HARGA BANGUNAN PER METER @ Rp. 5 JT				924.600.000

Tabel 1 ini merupakan perkiraan biaya harga pembangunan gedung Fikratussalam II. Total luas bangunan tahap 1 yaitu bagian belakang tapak adalah 184,92 m², sehingga bila harga per m² biaya pembangunannya Rp 5.000.000,- maka memerlukan dana sebesar Rp.924.600.000,-. Rencana penganggaran ini penting untuk pembuatan proposal pendanaan pembangunan gedung Fikratussalam II.

4. KESIMPULAN

Desain gedung Fikratussalam sebagai bangunan pendidikan untuk *tahfidz* Al Quran dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap 1 pada desain bagian belakang tapak dan tahap dua pada bagian depan tapak. Sebagai tempat pembelajaran Al Quran dengan metoda talaqi musyafahah menjadikan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pendidikan kelas pada umumnya. Kelas berupa open layout, tanpa furniture permanen (memakai meja kecil yang moveable) dan pembelajarannya di lantai beralaskan tikar atau karpet. Proporsi guru dan murid dalam satu kelas adalah 1:10. Desain gedung pendidikan Fikratussalam ini didesain 10 kelas yaitu 5 kelas di lantai 1 dan 5 kelas di lantai 2 sehingga dalam waktu bersamaan akan memuat 100 siswa. Konsep desain yang dipakai adalah gaya arsitektur naturalistik simplistik artinya memasukan unsur alam sebanyak-banyaknya dalam desain yaitu memakai karakter alam serta sederhana (tidak banyak menggunakan ornamen) karena lahannya sempit sehingga mendapatkan kesan luas. Desain ini sudah diberikan ke pihak Mitra dan sudah disetujui untuk dibangun.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Tarumanagara yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan PKM ini.

REFERENSI

- Arifin, Azam.(2019). *5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar yang Harus Dipahami Guru*, <https://www.panduanmengajar.com/2019/09/5-karakteristik-siswa-sekolah-dasar.html>, diakses 12 September 2023, jam 15.06
- Ali Musyaffa, M.(2021). Desain Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Di Smp Terbuka Pondok Pesantren, 'Roudlotul Muta'allimin Wonosalam' Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, *Dar el-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan dan Humaniora*, Vol 8 no 2 (2021), DOI: <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i2.2849>
- Ferdinan. (2018). Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Tarbawi*, Vol 3 No 1.
- Hefniy, Raudatul Jannah. (2019). Desain Kurikulum Program *Tahfidzul* Qur'an Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 no 2, Juli-Desember 2029
- Justice, Ronald (2021). Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur, *Jurnal Arsitektur Arcade*, Vol 5 No 1, Maret 2021,

-
- https://www.researchgate.net/publication/353647946_KONSEP_BIOPHILIC_DALAM_PERANCANGAN_ARSITEKTUR, DOI: [10.31848/arcade.v5i1.632](https://doi.org/10.31848/arcade.v5i1.632)
- Noor Imansar D., Ichsan Anshory. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 8 No 1 th 2020
- Rif'ah, Ummi, Ishaq. (2018). *Pedoman Tilawah Al-Quran*, Syukur Press.
- Republika. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islamnusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyakdi-dunia>
- Yuwanto, E. (2010). Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak di Dunia.
- Yasar Ramdan, A., dan Puji Yanti Fauziah. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 9 (2) 100 – 111 Desember 2019
- Wadji, Farid (2010). "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah), hlm 18